Jurnal Kesmas Prima Indonesia
Vol. 7, No. 1, Januari 2023
hal. 1-6

ISSN: 2721-110X (online)
ISSN: 2355-164X (print)

Determinan kunjungan pemeriksaan kehamilan pada ibu hamil

Defacto Firmawati Zega[1], Indah Yani Br. Tambunan[1], Lydia Br Barus[1*]

[1]*Program Studi Sarjana Kebidanan STIKes Senior Medan*

INFO ARTIKEL

[*]**Corresponding Author**
Email: baruslydia2@gmail.com

DOI:
doi.org/10.34012/jkpi.v7i1.3352

ABSTRAK

Antenatal care (ANC) merupakan frekuensi pemeriksaan kehamilan di sarana/fasilitas kesehatan yang ada dokter, bidan dan perawat di puskesmas, rumah sakit dan fasilitas kesehatan swasta lainnya. Pemeriksaan kehamilan yang dianjurkan minimal 4 kali dengan distribusi kontak minimal satu kali pada trimester pertama, satu kali pada trimester kedua, dua kali trimester ketiga. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi tentang faktor-faktor yang berhubungan dengan motivasi ibu hamil untuk melakukan ANC secara rutin selama kehamilan di Puskesmas Hutagalung. Penelitian ini menggunakan desain *cross-sectional.* Analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh pengetahuan, dukungan suami, dan pendapatan untuk melakukan ANC secara rutin selama kehamilan.

Kata kunci: antenatal care, pengetahuan, dukungan suami, pendapatan

ABSTRACT

Antenatal care (ANC) is the frequency of pregnancy examinations at health facilities where there are doctors, midwives and nurses at health centers, hospitals and other private health facilities. The recommended pregnancy examination is at least 4 times with a minimum contact distribution of once in the first trimester, once in the second trimester, twice in the third trimester. This study aims to obtain information about the factors associated with the motivation of pregnant women to perform routine ANC during pregnancy at the Hutagalung Health Center. This study used a cross-sectional design. Data analysis used chi square test. The results showed that there was an influence of knowledge, husband's support, and income to perform routine ANC during pregnancy.

Keywords: antenatal care, knowledge, husband support, income

PENDAHULUAN

Permasalahan kesehatan ibu dan anak telah menjadi permasalahan global yang penanganannya termasuk dalam agenda *Sustainable Development Goals* (SDGs) (Nakamura, 2019). Sekitar 830 wanita mengalami kematian setiap hari dikarenakan komplikasi kehamilan dan persalinan yang mestinya bisa dihindari. Kurang lebih 99% dari semua kematiannya ibu dialami pada negara berkembang. Secara global, telah terjadi penurunan yang signifikan pada kematian bayi tetapi tingkat kematian neonatal menurun pada kecepatan yang lebih lambat dibandingkan bayi yang lebih tua dan anak-anak (Word Health Organization, 2018). Data Kementerian Kesehatan menunjukkan jumlah kematian ibu mengalami peningkatan sebesar 10,25% pada tahun 2020 (4.627 jiwa), pada tahun 2019 jumlah kematian ibu sebanyak 4.197 jiwa (Kementerian Kesehatan, 2021).

Tingginya angka kematian ibu di Indonesia berhubungan dengan tidak terdeteksinya komplikasi saat kehamilan tidak terdeteksi. Hal ini dikarenakan ibu hamil yang tidak memanfaatkan *Antenatal Care* (ANC) pada pelayanan kesehatan sehingga menempatkan ibu pada kehamilan beresiko tinggi (Mocumbi et al., 2016; Nkhwalume & Mashalla, 2019). Penyebab kematian ibu terbanyak adalah pendarahan, hipertens dan infeksi selama masa kehamilan (Fatmawati et al., 2022). Kasus kematian pada ibu dapat dicegah melalui pemeriksaan kehamilan secara rutin dan efektif (*Antenatal care*) serta melakukan persalinan ke pelayanan kesehatan (Lambon-Quayefio and Owoo, 2014; Singh et al., 2014).

Pemeriksaan ANC yaitu suatu program yang terencana berupa observasi, edukasi dan penanganan medik pada ibu hamil untuk memperoleh suatu proses kehamilan dan persalinan yang aman dan memuaskan. Tujuannya adalah memantau kemajuan kehamilan dengan demikian kesehatan ibu dan janin dapat dipantau, meningkatkan dan mempertahankan kesehatan fisik dan mental ibu, mengenal secara dini adanya

ketidaknormalan atau komplikasi yang mungkin terjadi selama kehamilan, mempersiapkan ibu agar dapat melahirkan dengan selamat, mempersiapkan agar nifas berjalan dengan normal, mempersiapkan peran ibu dan keluarga dalam menerima bayi (Ali et al., 2020; Solnes Miltenburg et al., 2017). Oleh karena itu perlu pemeriksaan kehamilan secara rutin di tempat pelayanan kesehatan terdekat (Dowswell et al., 2015).

Berbagai literatur mengemukakan penyebab rendahnya kunjungan pemeriksaan kehamilan/status ANC. Pengetahuan ibu, dukungan suami, tingkat pendidikan suami, dukungan sosial, dan akses ke fasilitas kesehatan dilaporkan sebagai faktor-faktor yang berpengaruh pada kunjungan ANC (McCray, 2004; Owusu, 2021; Rurangirwa et al., 2017; Wulandari et al., 2022). Literatur lainnya melaporkan bahwa rendahnya kunjungan ANC juga dipengaruhi oleh pendapatan keluarga, pendidikan ibu, dan kepercayaan lokal (Finlayson and Downe, 2013; Pandey and Karki, 2014). Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor yang mempengaruhi ibu melakukan kunjungan ANC secara rutin.

METODE

Desain studi

Studi ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain crossectional, untuk mengetahui kunjungan pemeriksaan ibu hamil di Puskesmas Hutagalung. Adapun variabel penelitian terdiri dari variabel independen yaitu pengetahuan, dukungan suami dan pendapatan. Variabel dependen adalah kunjungan pemeriksaan kehamilan.

Partisipan

Subyek penelitian ini adalah seluruh ibu hamil yang berkunjung ke Puksesmas Hutagalung sebanyak 35 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Waktu penelitian dilakukan selama bulan Juli 2022.

Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan secara langsung dengan menyebarkan kuesioner kepada responden. Kuesioner pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu ya = 1 dan tidak = 0. Lembar kuesioner dukungan suami terdiri 10 pertanyaan yaitu ya = 1 dan tidak = 0. Untuk variabel pendapatan terdiri dari Rp.≤1.500.000 = 0 dan Rp.>1.500.000 = 1. Pengukuran variabel kunjungan ANC diberi satu pertanyaan dengan pilihan jawaban yaitu lengkap = 1 dan tidak lengkap = 0.

Analisis data

Data dari penelitian ini dianalisis secara deskriptif untuk mengetahui distribusi frekuensi dari seluruh variabel penelitian. Selanjutnya, dilakukan analisis bivariat untuk mengetahui hubungan pengetahuan, dukungan suami dan pendapatan ibu dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan, menggunakan uji Chi Square pada α = 0,05.

HASIL PENELITIAN

Pada gambar 1 terlihat bahwa umur responden lebih banyak pada kategori umur 21-35 tahun yaitu 60%, selanjutnya responden lebih banyak bekerja sebagai petani yaitu 45,7% dan jumlah anak paling banyak pada kategori >2 orang yaitu 68,6%.

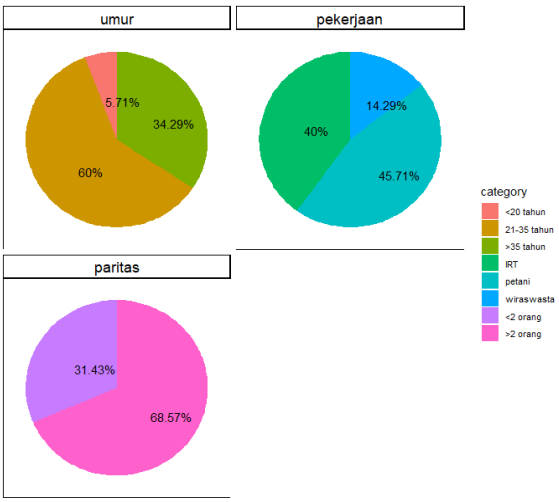

Gambar 1. Karakteristik responden

Tabel 1 menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil paling banyak kategori baik yaitu 57,1%, dukungan suami sebagian besar tidak mendukung ibu hamil yaitu 51,4%, pendatapan paling banyak kategori Rp. ≤Rp. 1.500.000 yaitu 54,3% dan kunjungan ANC mayoritas lengkap sebanyak 57,1%.

Tabel 1. Distribusi frekuensi pengetahuan, dukungan suami, pendapatan, dan kunjungan ANC (n=52)

Variabel	Frekuensi	%
Pengetahuan		
Baik	20	57,1
Kurang baik	15	42,9
Dukungan suami		
Mendukung	17	48,7
Tidak mendukung	18	51,4
Pendapatan		
Rp.<1.500.000	19	54,3
Rp.>1.500.000	16	45,7
Kunjungan ANC		
Lengkap	20	57,1
Tidak lengkap	15	42,9

Gambar 1 menunjukkan bahwa ibu hamil yang melakukan pemeriksaan kehamilan lengkap bersarkan usia paling banyak pada kategori 21-35 tahun sebanyak 40%, berdasarkan pekerjaan ibu paling banyak pada kegori IRT dan petani masing 31,4%, kemudian berdasarkan jumlah anak/paritas leih banyak pada kategori >2 orang yaitu 42,8%.

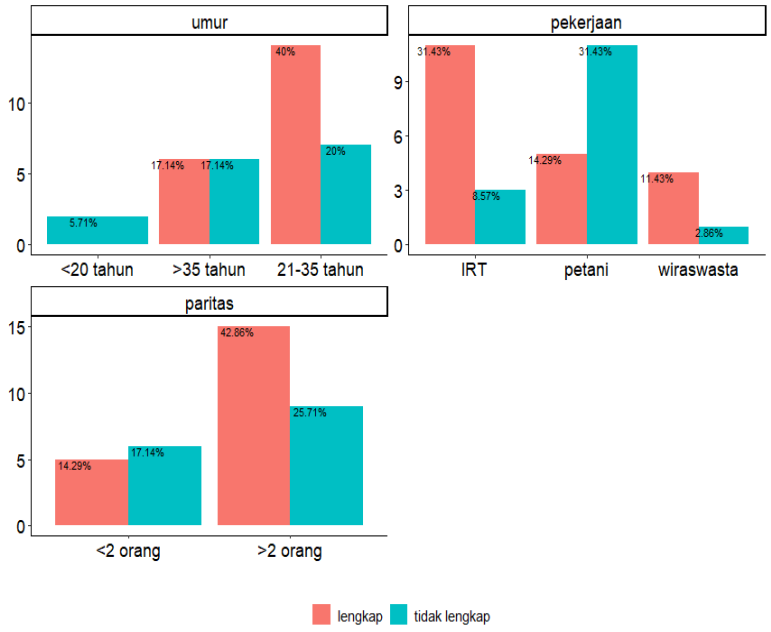

Gambar 2. Kunjungan pemeriksaan kehamilan berdasarkan karakteristik responden

Tabel 2 menunjukan bahwa pengetahuan berhubungan signifikan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (p = 0,002; PR = 3; 95%CI 1,260-7,142). Ibu yang berpengetahuan kurang baik 3 kali kecenderungannya melakukan pemerikaan kehamilan secara tidak lengkap dibandingkan dengan ibu yang berpengetahuan baik. Kemudian, dukungan suami juga berhubungan signifikan dengan kunjungan pemeriksaan kehamilan (p = 0,001; PR = 3,2; 95%CI 1,478-6,825). Ibu yang tidak mendapatkan dukungan suami 3,2 kali kecenderungannya melakukan pemerikaan kehamilan secara tidak lengkap dibandingkan dengan ibu yang mendapatkan dukungan suami. Variabel pendapatan berhubungan signifikan dengan pemeriksaan kehamilan (p = 0,021; PR = 0,45; 95%CI 0,241-0,855). Variabel pendapatan merupakan variabel protektif terhadap pemeriksaan kehamilan.

Tabel 2. Hasil Uji *Chi Square*

Variabel	Kunjungan pemeriksaan kehamilan						*p*	PR	95%CI	
	Lengkap		Tidak lengkap		Total					
	f	%	f	%	f	%			*Lower*	*Upper*
Pengetahuan										
Baik	16	80	4	20	20	100	0,002	3	1,260	7,142
Kurang baik	4	45,7	11	73,3	15	100				
Dukungan suami										
Mendukung	15	88,2	2	11,8	17	100	0,001	3,2	1,478	6,825
Tidak mendukung	5	27,8	13	72,2	18	100				
Pendapatan										
Rp.≤1.500.000	7	36,8	12	63,2	19	100	0,021	0,45	0,241	0,855
Rp.>1.500.000	13	81,3	3	18,8	16	100				

PEMBAHASAN

Pelaksanaan *antenatal care* (ANC) yang baik dan sedini mungkin dapat mencegah kematian ibu melahirkan dan kematian bayi dan dapat meningkatkan kualitas sumber daya ibu hamil. Pemeriksaan kehamilan dapat dilakukan melalui dokter kandungan atau bidan dengan minimal pemeriksaan 4 kali selama kehamilan yaitu pada usia kehamilan trimester pertama (sebelum usia kehamilannya 14 minggu), trimester kedua (usia kehamilannya 14-28 minggu), dan pada kehamilan trimester ketiga (28-36 minggu dan sesudah 36 minggu usia kehamilannya), dengan catatan kehamilan berlangsung normal (Aryastami & Tarigan, 2012; Sulitiyanti & Sunarti, 2015). Ada baiknya pemeriksaan dilakukan sebulan sekali usia kandungan menginjak 9 bulan, termasuk minimal 1 kali kunjungan diantar suami atau anggota keluarga. Kunjungan pertama ANC sangatlah disarankan di usia kehamilan 8-12 minggu (Erlina et al., 2013).

Hasil analisis menunjukkan mayoritas berpengetahuan baik (57,1%). Ibu yang memiliki pengetahuan baik mengenai pemeriksaan kandungan yang diwaktu tersebut didapatkan dari pengarahan kesehatan atau informasi berdasarkan media masa masih pada tahapan penerimaan. Tahapan tersebut ibu baru sadar makna dari menstimulus berbentuk niat tanpa dibarengin perubahan sikap dan perilaku. Sesudah memperoleh informasi di antaranya bisa menjamin orang dalam perilaku yang tepat dengan pengetahuan yang diperoleh (Idami et al., 2022). Semakin tinggi pengetahuan seseorang maka akan semakin tinggi juga motivasinya untuk melakukan kunjungan kehamilan secara rutin (Gong et al., 2019).

Mayoritas responden menyatakan suami mendukung mereka dalam melakukan kunjungan ANC. Dukungan keluarga seperti suami dapat meningkatkan dan memotivasi ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan sehingga ibu melakukan kunjungan kehamilan secara rutin selama kehamilan (Kawaguchi et al., 2014). Dukungan suami berperan penting dalam mempengaruhi psikologis dan semangat ibu hamil. Dukungan dalam bentuk sikap dan tindakan seperti bantuan, perhatian, apresiasi ataupun kepedulian terhadap ibu hamil akan memberikan kontribusi yang baik kepada ibu hamil dalam memanfaatkan pelayanan ANC secara teratur (Tassi et al., 2021).

Mayoritas responden memiliki pendapatan >Rp. 1.000.000 sebanyak 18 responden (48,6%) dan minoritas pendapatan Rp. 500.000 – Rp. 1.000.000 sebanyak 17 orang (48,6%). Income yang rendah akan lebih memprioritaskan pemenuhan kebutuhan pokok keluarga, sehingga kesehatan kehamilan akan terabaikan (Rachmawati et al., 2017). Dengan penghasilan yang cukup dapat menyediakan makanan yang bergizi yang dapat menunjang kesehatan ibu dan bayi dalam kandungan (Junga et al., 2017). Pada umumnya keterbatasan ekonomi menjadi faktor yang dominan dalam mempengaruhi kematian maternal selain pengetahuan atau pendidikan. Keterbatasan ekonomi dapat mendorong ibu hamil tidak melakukan pemeriksaan rutin karena tidak mampu membayar (Erlina et al., 2013).

Pada studi ini, pengetahuan dan dukungan suami berhubungan signifikan dengan kunjungan ANC. Semakin tinggi pengetahuan seseorang tentang tanda bahaya kehamilan maka akan semakin patuh pula dalam melakukan pemeriksaan kehamilan. Pengetahuan responden tentang kehamilan dan pemeriksaan kehamilan memberikan pemahaman ibu hamil tentang pentingnya kunjungan antenatal care. Pengetahuan yang dimiliki responden meliputi informasi-informasi yang meningkatkan keyakinan responden tentang pentingnya kunjungan antenatal care, serta dengan pengetahuan yang mereka miliki mampu mengerakkan mereka untuk melakukan kunjungan antenatal care. Dengan adanya pengetahuan yang baik maka akan semakin terbuka dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan terutama kunjungan antenatal care (ANC) (Gong et al., 2019).

Peran atau dukungan keluarga/suami dalam kehamilan dapat sebagai pemberi asuhan, orang yang dapat menanggapi perasaan rentan wanita hamil, baik aspek biologis maupun dalam hubunganya dengan ibunya sendiri. Oleh karena dukungan dan peran keluarga selama kehamilan dapat meningkatkan kesiapan ibu hamil dalam menghadapi kehamilan dan persalinan. Dukungan emosi dari pasangan merupakan faktor penting dalam mencapai keberhasilan perkembangan kehamilan istrinya, informasi ini dapat diperoleh melalui

konseling antara suami atau keluarga dengan tenaga kesehatan (Dinarohmayanti et al., 2014). Dukungan suami, dukungan keluarga dan lingkungan sangat memberikan motivasi dalam pemeriksaan antenatal care pada ibu hamil. Keluarga yang menerima kehamilan akan memberikan pengaruh positif pada keadaan psikologis bayi yang dikandung. Dukungan keluarga dibagi menjadi dua yaitu dukungan keluarga internal dan eksternal. Dukungan keluarga internal yaitu dukungan suami, saudara kandung, mertua, dukungan dari anak, sedangkan dukungan eksternal yaitu sahabat, pekerjaan, tetangga, keluarga besar (Dodore et al., 2016).

KESIMPULAN

Pelaksanaan ANC yang baik dan sedini mungkin dapat mencegah kematian ibu melahirkan dan kematian bayi. Penelitian ini menyimpulkan terdapat hubungan pengetahuan ibu, dukungan suami dan pendapatan dengan kunjungan ANC secara rutin selama kehamilan di Puskesmas Hutagalung.

REFERENSI

Ali, N., Elbarazi, I., Alabboud, S., Al-Maskari, F., Loney, T. and Ahmed, L.A. (2020), "Antenatal Care Initiation Among Pregnant Women in the United Arab Emirates: The Mutaba'ah Study", *Frontiers in Public Health*, Vol. 8, available at:https://doi.org/10.3389/fpubh.2020.00211.

Aryastami, N.K. and Tarigan, I.U. (2012), "Perilaku Ibu Hamil Dalam Memeriksakan Kehamilan Trimester Pertama di Puskesmas Pasanggrahan, Jakarta Selatan", *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, Vol. 15 No. 1, pp. 11–19.

Dinarohmayanti, D., Keintjem, F. and Losu, F.N. (2014), "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Motivasi Ibu Hamil Melakukan Kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Kauditan Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara", *Jurnal Ilmiah Bidan*, Vol. 2 No. 2.

Dodore, I., Sibua, S.N. and Mongi, T.O. (2016), "Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kunjungan Antenatal Care Ibu Hamil di Puskesmas", *Journal of Community and Emergency*, Vol. 4 No. 3, pp. 132–138.

Dowswell, T., Carroli, G., Duley, L., Gates, S., Gülmezoglu, A.M., Khan-Neelofur, D. and Piaggio, G. (2015), "Alternative versus standard packages of antenatal care for low-risk pregnancy", *Cochrane Database of Systematic Reviews*, Vol. 2015 No. 7, available at:https://doi.org/10.1002/14651858.CD000934.pub3.

Erlina, R., Larasati, T.A. and Kurniawan, B. (2013), "Faktor-faktor yang mempengaruhi ibu hamil terhadap kunjungan pemeriksaan kehamilan di Puskesmas rawat inap Panjang Bandar Lampung", *Jurnal Majority*, Vol. 2 No. 4, pp. 29–34.

Fatmawati, S., Vionalita, G., Handayani, R. and Kusumaningtiar, D.A. (2022), "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Ketidakpatuhan Kunjungan Kehamilan K1-K4 Pada Ibu Hamil di BPM Bidan Mari Sentono, Pegadungan, Kalideres Tahun 2020", *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, Vol. 10 No. 1, pp. 87–93.

Finlayson, K. and Downe, S. (2013), "Why Do Women Not Use Antenatal Services in Low- and Middle-Income Countries? A Meta-Synthesis of Qualitative Studies", edited by Daniels, K.*PLoS Medicine*, Vol. 10 No. 1, p. e1001373.

Gong, E., Dula, J., Alberto, C., de Albuquerque, A., Steenland, M., Fernandes, Q., Cuco, R.M., et al. (2019), "Client experiences with antenatal care waiting times in southern Mozambique", *BMC Health Services Research*, Vol. 19 No. 1, p. 538.

Idami, D.Z., Agustina and Amin, G. (2022), "Faktor-faktor yang berhubungan dengan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan K4 di Wilayah Kerja Puskesmas Kecamatan Singkil Kabupaten Aceh Singkil Tahun 2021", *Journal of Health and Medical Science*, Vol. 1 No. 4, pp. 1–13.

Junga, M.R., Pondaag, L. and Kundre, R. (2017), "Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Keteraturan Pemeriksaan Antenatal", *E-Journal Keperawatan*, Vol. 5 No. 1.

Kawaguchi, L., Fouad, N.A.M., Chiang, C., Elshair, I.H.H., Abdou, N.M., El Banna, S.R. and Aoyama, A. (2014), "Dimensions of women's empowerment and their influence on the utilization of maternal health services in an Egyptian village: a multivariate analysis.", *Nagoya Journal of Medical Science*, Vol. 76 No. 1–2, pp. 161–171.

Kementerian Kesehatan. (2021), "10 Provinsi Dengan Angka Kematian Ibu Terbanyak Pada 2020".

Lambon-Quayefio, M.P. and Owoo, N.S. (2014), "Examining the Influence of Antenatal Care Visits and Skilled Delivery on Neonatal Deaths in Ghana", *Applied Health Economics and Health Policy*, Vol. 12 No. 5, pp. 511–522.

McCray, T.M. (2004), "An issue of culture: the effects of daily activities on prenatal care utilization patterns in rural South Africa", *Social Science & Medicine*, Vol. 59 No. 9, pp. 1843–1855.

Mocumbi, A., Sliwa, K. and Soma-Pillay, P. (2016), "Medical disease as a cause of maternal mortality: the pre-imminence of cardiovascular pathology", *Cardiovascular Journal of Africa*, Vol. 27 No. 2, pp. 84–88.

Nakamura, Y. (2019), "The role of maternal and child health (MCH) handbook in the era of sustainable development goals (SDGs)", *Journal of Global Health Science*, Vol. 1 No. 1, available at:https://doi.org/10.35500/jghs.2019.1.e24.

Nkhwalume, L. and Mashalla, Y. (2019), "Maternal mortality trends at the Princess Marina and Nyangabwe referral hospitals in Botswana", *African Health Sciences*, Vol. 19 No. 2, p. 1833.

Owusu, S.S. (2021), "Factors associated with antenatal care service utilization among women with children under five years in Sunyani Municipality, Ghana", *MedRxiv*, p. 2021.02.27.21252585.

Pandey, S. and Karki, S. (2014), "Socio-economic and Demographic Determinants of Antenatal Care Services Utilization in Central Nepal", *International Journal of MCH and AIDS*, Vol. 2 No. 2, pp. 212–219.

Rachmawati, A.I., Puspitasari, R.D. and Cania, E. (2017), "Faktor-faktor yang Memengaruhi Kunjungan Antenatal Care (ANC) Ibu Hamil", *Majority*, Vol. 7 No. 1, pp. 72–76.

Rurangirwa, A.A., Mogren, I., Nyirazinyoye, L., Ntaganira, J. and Krantz, G. (2017), "Determinants of poor utilization of antenatal care services among recently delivered women in Rwanda; a population based study", *BMC Pregnancy and Childbirth*, Vol. 17 No. 1, p. 142.

Singh, A., Pallikadavath, S., Ram, F. and Alagarajan, M. (2014), "Do antenatal care interventions improve neonatal survival in India?", *Health Policy and Planning*, Vol. 29 No. 7, pp. 842–848.

Solnes Miltenburg, A., van der Eem, L., Nyanza, E.C., van Pelt, S., Ndaki, P., Basinda, N. and Sundby, J. (2017), "Antenatal care and opportunities for quality improvement of service provision in resource limited settings: A mixed methods study", edited by Puebla, I.*PLOS ONE*, Vol. 12 No. 12, p. e0188279.

Sulitiyanti, A. and Sunarti. (2015), "Kajian Pelaksanaan Pelayanan Antenatal Care oleh Bidan di Wilayah Kerja Puskesmas Masaran

Sragen", *Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, Vol. 5 No. 2, pp. 42–50.
Tassi, W.D., Sinaga, M. and Riwu, R.R. (2021), "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perilaku Ibu Hamil dalam Pemanfaatan Pelayanan Antenatal Care (K4) di Wilayah Kerja Puskesmas Tarus", *Media Kesehatan Masyarakat*, Vol. 3 No. 2, pp. 175–185.
Word Health Organization. (2018), *Levels and Trends in Child Mortality Report 2018; 2018.*, New York.
Wulandari, R., Laksono, A. and Matahari, R. (2022), "Does Husband's Education Level Matter to Antenatal Care Visits? A Study on Poor Households in Indonesia", *Indian Journal of Community Medicine*, Vol. 47 No. 2, p. 192.